ABSTRAK

Krisis sampah di Yogyakarta pasca penutupan TPA Piyungan menjadi isu publik yang krusial dan mendominasi diskursus media massa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Harianjogja.com* membingkai krisis tersebut selama periode transisi kepemimpinan daerah pada Maret–April 2025. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman, penelitian ini mengkaji 15 unit berita yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk melihat empat elemen pembingkaian: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Harianjogja.com* secara konsisten mengonstruksi isu sampah bukan sebagai bencana ekologis, melainkan sebagai tantangan manajerial dan logistik teknis. Media menerapkan strategi atribusi ganda dengan menyalahkan perilaku masyarakat pada ranah kebersihan publik, namun memaklumi keterbatasan pemerintah sebagai kendala transisi sistem. Bingkai berita secara dominan melegitimasi peran pemerintah daerah sebagai aktor yang bertanggung jawab, dengan menawarkan narasi optimisme melalui solusi teknologi modern (seperti *Waste to Energy*) serta partisipasi komunitas (seperti bank sampah). Secara teoretis, *Harianjogja.com* berperan sebagai agen konstruksi sosial yang mengubah ketegangan krisis menjadi narasi transisi tata kelola yang persuasif, sehingga secara efektif meminimalisir potensi resistensi publik terhadap kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Robert N. Entman, *Harianjogja.com*, Krisis Sampah, Konstruksi Sosial.

ABSTRACT

The waste crisis in Yogyakarta following the closure of the Piyungan landfill became a crucial public issue that dominated mass media discourse. This study aims to analyze how Harianjogja.com framed the crisis during the regional leadership transition period in March–April 2025. Using a qualitative descriptive method with Robert N. Entman's framing analysis approach, this study examined 15 news units selected through purposive sampling to observe four framing elements: problem definition, causal diagnosis, moral judgment, and treatment recommendation.

The results show that Harianjogja.com consistently constructed the waste issue not as an ecological disaster, but as a managerial and logistical challenge following the closure of the TPA Piyungan. The media applied a dual attribution strategy, blaming societal behavior in the public sphere for the chaos while excusing government limitations as systemic transition constraints. The news framing predominantly legitimized the local government's position, offering optimistic narratives through modern technological solutions (e.g., Waste to Energy) and community participation (e.g., waste banks). Theoretically, Harianjogja.com acted as an active social construction agent that transformed the environmental crisis into a persuasive, optimistic narrative of governance transition, effectively minimizing public resistance to government policies.

Keywords: *Framing Analysis, Robert N. Entman, Harianjogja.com, Waste Crisis, Social Construction.*